

## PENGARUH PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS RANAH AMPEK HULU TAPAN

Iin Prima Fitriah<sup>1)</sup>, Lisa Rahmawati<sup>2)</sup>, Neneng Salda<sup>3)</sup>

Email: [ie2n\\_85@yahoo.com](mailto:ie2n_85@yahoo.com), [nenengsalda9@gmail.com](mailto:nenengsalda9@gmail.com), [lisarahmawati@gmail.com](mailto:lisarahmawati@gmail.com)

<sup>1,2,3)</sup>Poltekkes Kemenkes Padang, Jl. Raya Siteba Simpang Pondok Kopi Siteba Padang

Article Info	Abstrak
<b>Received:</b> November 15, 2021	<p>Terhitung sebanyak 126/100.000 KH ibu meninggal dunia akibat komplikasi pada masa kehamilan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah <i>quasi eksperiment</i> dengan rancangan <i>onegrup pre and post test</i>. Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan. Pengumpulan data dilakukan tanggal 05 Februari - 22 Maret 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan yang berjumlah 87 orang dengan sampel sebanyak 16 orang. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji <i>t-paired</i>. Hasil penelitian didapatkan rerata pengetahuan sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil adalah <math>11,56 \pm SD 3,847</math> dan sesudah <math>15,69 \pm SD 2,496</math>. Rata-rata sikap sebelum <math>46,81 \pm SD 6,544</math> dan sesudah <math>63,69 \pm SD 4,438</math>. Ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan (<i>p value</i> 0,000) dan sikap (<i>p value</i> 0,000) ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada berpengaruh pelaksanaan kelas Ibu terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Disarankan kepada pihak puskesmas agar selalu rutin melaksanakan kelas ibu hamil</p>
<b>Revised:</b> Desember 1, 2022	
<b>Accepted:</b> Januari 15, 2022	
<b>Available Online:</b> Januari 31, 2022	
	<p><b>Kata kunci:</b> Pengetahuan, Sikap, Kelas Ibu hamil</p>
	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>As many as 126/100,000 KH mothers died due to complications during pregnancy. One of the efforts made to overcome this is the implementation of classes for pregnant women. The purpose of the study was to determine the effect of the implementation of pregnant women's classes on increasing knowledge and attitudes of pregnant women. This type of research is a quasi-experimental with a one-group pre and post test design. The research was carried out in the working area of the Ranah Ampek Hulu Tapan Health Center. Data collection was carried out on 05 February - 22 March 2020. The population of this study was all pregnant women in the Work Area of the Ranah Ampek Hulu Tapan Health Center, totaling 87 people with a sample of 16 people. Data were analyzed univariately and bivariately with paired t-test. The results showed that the average knowledge before the class was carried out for pregnant women was <math>11.56 \pm SD 3.847</math> and after <math>15.69 \pm SD 2.496</math>. The mean attitude before was <math>46.81 \pm SD 6.544</math> and after <math>63.69 \pm SD 4.438</math>. There is an effect of the implementation of the class on pregnant women on increasing knowledge (<i>p value</i> 0.000) and attitudes (<i>p value</i> 0.000) of pregnant women in the Work Area of the Ranah Ampek Hulu Tapan Health Center. The conclusion of this study is that there is an effect on</i></p>

---

*the implementation of the mother's class on the knowledge and attitudes of pregnant women. It is recommended to the puskesmas to always carry out classes for pregnant women regularly.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Class of pregnant women

---

@2022PolytechnicHarapanBersama

**Korespondensi:**

**Iin Prima Fitriah**, Jl. Raya Siteba Simpang Pondok Kopi Kel. Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo Kota Padang Sumatera Barat. 08126799734. [ie2n\\_85@yahoo.com](mailto:ie2n_85@yahoo.com)

---

## 1. Pendahuluan

Salah satu isu kesehatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada point ke tiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang harus diwujudkan. Banyak permasalahan yang belum tuntas yang harus ditangani diantaranya adalah upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pengendalian penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), *tuberculosis* (TB), Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi.<sup>[1]</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 angka kematian ibu masih tinggi yaitu 295.000 wanita meninggal yang disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan, sementara di Indonesia terhitung sebanyak 126 per 100.000 kelahiran hidup meninggal dunia akibat dari komplikasi pada masa kehamilan.<sup>[2,3]</sup> Jika dihubungkan dengan target *Sustainable Development Goal's* (SDG's) sampai tahun 2030 sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini masih jauh lebih tinggi dari target.<sup>[1]</sup> Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 terdapat 115 kasus kematian ibu. AKI tersebut berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Adapun rincian kematian ibu hamil 23 orang, kematian ibu bersalin 56 orang, dan kematian ibu nifas sebanyak 36 orang.<sup>[4]</sup>

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan AKI adalah disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, sikap

ibu hamil terhadap perawatan kehamilan sesuai dengan standar.<sup>[5]</sup> Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap deteksi dini dan komplikasi salah satunya melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), dengan kegiatan kelas ibu hamil ini suami dan keluarga akan dilibatkan sehingga dapat memahami kondisi ibu hamil sampai dengan melahirkan dan merawat bayi, selain itu dengan pemahaman pengetahuan yang dibekali dari kelas ibu hamil sehingga ibu hamil dan keluarga akan merubah sikap dan perilaku yang lebih baik dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan seterusnya.<sup>[3,5,6]</sup>

Secara umum cakupan Kelas ibu hamil di Indonesia telah mencapai target yaitu 94% kecuali Papua Barat, Maluku, dan Papua. Tingkat Provinsi Sumatera Barat 98% dan tingkat Kabupaten Pesisir Selatan 90%, akan tetapi masih ada beberapa Puskesmas khususnya di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan baru mencapai 72% sementara target yang harus di capai sebesar 87% dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (KIH) itu sendiri di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan baru dilakukan sejak tahun 2018 hingga saat ini, namun belum pernah dilakukan evaluasi yang menyeluruh mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang mengikuti kelas, biasanya kelas dilaksanakan 3-4 kali setiap bulan.<sup>[3,7]</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Kusbandiah di Malang tahun 2016 didapatkan komunikasi antar organisasi belum berjalan baik sebesar 60% dan karakteristik pelaksana

belum baik sebesar 72 % dan baru 30 % KIH yang sudah dilaksanakan dengan baik. Beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa penyelenggara atau pelaksanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIH) menyatakan standar dan tujuan KIH belum jelas (32%), sumberdaya belum memadai bagi (36 %), komunikasi antar organisasi belum berjalan baik (60%), karakteristik badan pelaksana belum baik (72 %) dan disposisi belum baik (32%). Terdapat hubungan bersama-sama antara disposisi/sikap implementor serta standar dan tujuan kebijakan dengan implementasi program kelas ibu hamil (Jiarti, 2015). Studi lainnya yang dilakukan Kabupaten Jombang mencatat bahwa selama tahun 2010 hingga 2015 terdapat penurunan kehadiran ibu hamil di kelas ibu hamil.<sup>[7]</sup>

Menurut Widiarti tahun 2017 upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu hamil tersebut, maka dapat dilakukan suatu penyuluhan kesehatan ibu hamil. Dewasa ini, masih banyak penyuluhan yang dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan bidan atau petugas lain pada saat pemeriksaan antenatal atau pada kegiatan posyandu. Namun demikian, kegiatan tersebut terkadang tidak dapat dilaksanakan dengan baik mengingat pengetahuan yang diperoleh oleh ibu hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi tersebut. Disamping itu, petugas biasanya tidak mempunyai cukup banyak waktu untuk dapat memberikan penyuluhan secara perorangan.<sup>[8]</sup>

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewie Sulistyorini tahun 2016 kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kehamilan dan persalinan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Hilda P tahun 2015, bahwasanya dengan adanya kelas ibu hamil pengetahuan ibu meningkat, dan sikap ibu juga berubah ke yang lebih baik, positif serta ketrampilan bidan yang sesuai, akan tetapi jumlah kelas ibu hamil masih kurang<sup>[9]</sup>

Perlunya metode yang berbeda guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan kegiatan kelompok belajar ibu hamil yang disebut Kelas Ibu Hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai

menunjukkan bahwa pelaksanaan 20% belum baik dan 30% sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan dengan 36 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 sampai 15 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir ada pemantauan berkesinambungan.<sup>[2]</sup>

Survey awal yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, bahwasanya 8 dari 10 atau 80% ibu hamil belum pernah mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mengetahui tentang tanda bahaya selama kehamilan, perawatan kehamilan, tanda bahaya pada masa nifas dan 20% ibu memiliki pengetahuan baik dan ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2020.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *onegroup pre and post test*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan. Pengumpulan data dilakukan tanggal 05 Februari - 22 Maret 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan yang berjumlah 87 orang dengan sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) yang diisi langsung oleh responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *t-paired*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2020, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil

Kategori	Pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil				
	N	Mean	Min - Max	95% CI	Std. Deviation
Sebelum	16	11,56	6 – 18	9,51 – 13,61	3,847
Sesudah	16	15,69	10 – 20	14,46 – 17,02	2,496

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 16 responden terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,13. Hal ini terjadi karena sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil nilai minimum pengetahuan yaitu 6 dan maksimum 18 kemudian nilai minimum meningkat menjadi 10 dan maksimum 20.

**Tabel 2.** Rerata sikap sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil

Kategori	Sikap sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil				
	N	Mean	Min - Max	95% CI	Std. Deviation
Sebelum	16	46,81	32 - 58	43,33 – 50,30	6,544
Sesudah	16	63,69	56 - 70	61,32 – 66,05	4,438

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 18 responden terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,88. Hal ini terjadi karena sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil nilai minimum sikap yaitu 32 dan maksimum 58 kemudian nilai minimum meningkat menjadi 56 dan maksimum 70.

**Tabel 3.** Pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan	N	Mean	Min – Max	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	16	11,56	6 – 18	3,847	0,000
Sesudah	16	15,69	10 - 20	2,496	

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020.

**Tabel 4.** Pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil

Sikap	N	Mean	Min - Max	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	16	46,81	32 – 58	6,544	0,000
Sesudah	16	63,69	56 – 70	4,438	

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2020.

Menurut teori upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu hamil tersebut, maka dapat dilakukan suatu penyuluhan kesehatan ibu hamil. Dewasa ini, masih banyak penyuluhan yang dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan bidan atau petugas lain pada saat pemeriksaan antenatal atau pada kegiatan posyandu. Namun demikian, kegiatan tersebut terkadang tidak dapat dilaksanakan dengan baik mengingat pengetahuan yang diperoleh oleh ibu hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi tersebut. Disamping itu, petugas biasanya tidak mempunyai cukup banyak waktu untuk dapat memberikan penyuluhan secara perorangan.<sup>[8,10,11]</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ridhoyanti bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Deviani bahwa ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan. Keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk berperilaku sehat, sehingga dengan mengikuti kelas ibu hamil ibu dapat memahami materi yang di sampaikan di kelas, dan dapat

mengimpelemntasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>[12,13]</sup>

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantara tingkat pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan juga akan semakin baik, selanjutnya pekerja dimana orang yang bekerja akan memiliki pergaulan yang luas sehingga dapat bertukar pikiran satu sama lainnya. Umur juga berkontribusi dengan kematangan berfikir seseorang sehingga hal ini berkaitan dengan pengetahuan. Kemudian minat, pengalaman serta lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan dan yang paling penting lainnya yaitu informasi, semakin tinggi informasi yang didapat seseorang tentang suatu objek maka pengetahuan mereka juga akan bertambah.<sup>[11]</sup>

Peneliti berasumsi bahwa, pelaksanaan kelas ibu hamil berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Perlunya metode yang berbeda guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan kegiatan kelompok belajar ibu hamil yang disebut Kelas Ibu Hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 sampai 15 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir ada pemantauan berkesinambungan. Dengan terkoordinirnya kegiatan tersebut dengan baik maka akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Menurut teori sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa menyatakan sikap dikategorikan menjadi tiga orientasi pemikiran yaitu berorientasi pada respon, berorientasi pada kesiapan respon, dan berorientasi pada skema triadik. Sikap berorientasi pada respon adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) atau tidak memihak (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap berorientasi pada kesiapan respon adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.<sup>[14]</sup>

Penyuluhan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sangat berpengaruh terhadap sikap ibu, dengan adanya materi yang didapatkan ibu saat

saat mengikuti kelas sangat berdampak positif pada pengetahuan dan sikap positif ibu. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku ibu, yaitu dalam hal ini ibu mau melaksanakan perilaku kesehatan karena sudah mempunyai pengetahuan tentang kesehatan tersebut.<sup>[15]</sup>

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungan dengan objeknya. Sikap hanyalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara. Jadi, sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, kelas ibu hamil merupakan stimulus atau objek yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan tujuan kelas ibu hamil tersebut.<sup>[15]</sup>

Berdasarkan teori sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman dimana sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari, kemudian juga di pengaruhi orang sekitar yang dianggap penting. Selain itu sikap juga dipengaruhi oleh budaya dan lembaga pendidikan setempat dimana orang tersebut berinteraksi. Tidak hanya itu sikap juga di pengaruhi oleh emosional seseorang, jika emosional baik maka orang tersebut akan menunjukkan sikap positif dan sebaliknya jika emosional tidak baik maka akan menunjukkan sikap negatif.<sup>[16]</sup>

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Elsa Budi Sihilya R, Kuntoro, Bambang Trijanto pada tahun 2016 tentang kelas ibu hamil dengan pembahasan IMD bahwa ibu yang mendapatkan edukasi atau informasi dari materi kelas ibu hamil salah satunya materi tentang IMD, lebih banyak melaksanakan IMD dari pada ibu yang tidak pernah mendapatkan edukasi atau informasi tentang IMD. Oleh

karena itu peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi terutama pada ibu yang datang memeriksakan kandungan agar termotivasi untuk melakukan sikap yang positif dan tentunya tak lepas dari dukungan petugas kesehatan.<sup>[16]</sup>

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil. Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap sikap ibu tentang perawatan selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini terjadi mungkin karena selama mengikuti kelas ibu hamil responden selain telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, juga saling berinteraksi dan berbagi pengalaman antar sesama ibu hamil maupun dengan tenaga kesehatan tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Responden semakin banyak tahu tentang perawatan selama kehamilan, persalinan dan nifas sehingga menimbulkan sikap yang semakin positif tentang perawatan selama kehamilan, persalinan dan nifas tersebut. Sementara ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi tersebut sehingga mempengaruhi sikap negatif responden tentang perawatan selama kehamilan, persalinan dan nifas dengan tenaga kesehatan dan sesama peserta dalam kelas ibu hamil.

#### 4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana mana cara meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap ibu kearah yang lebi positif tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan penyakit menular.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moril.

#### 6. Daftar Pustaka

1. WHO. *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development Goals*. Geneva; 2018.
2. WH. *Development of Indicator for Monitoring Progress toward Health for All by the Year*. Geneva; 2018.
3. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta; 2018.
4. Dinas Kesehatan Sumatera Barat. *Profil Kesehatan Sumatera Barat*. Jakarta; 2017.
5. Rizky Lila Deshanti. Persepsi Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang Kegiatan. *J Kesehat*. 2016:138-155.
6. RI DK. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Hamil*. Jakarta: Kementarian Kesehatan RI; 2009. doi:10.5056/jnm14109
7. Jiarti K. Analisis implementasi program KIH oleh bidan puskesmas di Kota Malang. 2015.
8. Widiarti. *Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
9. Sulistyorini. *Indikator Output Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Prasetyawati. *Perawatan Ibu Hamil*. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
11. Ika Putri Darmayanti. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish; 2014.
12. Hidayah R, Andarini S, Anjaswarni T. Hubungan faktor internal dengan peran serta ibu hamil dalam mengikuti senam hamil. *Keperawatan*. 2014;5(1):31-38.

13. Widyawaty ED, Andriani R. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II-III Tentang Senam Hamil Dengan Melakukan Senam Hamil. *J keperawatan Kebidanan*. 2017;1(2):119-140.
14. Safitri Y. *Perubahan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
15. Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
16. Rahmawati EBS, Kuntoro R, Trijanto B. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini. *Maj Obstet Ginekol*. 2018;24(1):8.  
doi:10.20473/mog.v24i12016.8-12